

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SMP Labschool, memiliki siswa autis yang belajar bersama dengan siswa normal, siswa autis kurang memperoleh pelayanan pendidikan secara memadai. Penyebabnya adalah kurangnya sumber daya manusia/ pendidik yang belum memiliki pengetahuan cukup tentang anak autis.

Anak autis juga kurang bisa memahami pelajaran, dan bersosialisasi di lingkungan sekolah. Hambatan ini disebabkan pemberian materi yang diberikan oleh guru, atau pengajar dilakukan dengan metode ceramah secara terus-menerus. Lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat guru dan siswa-siswa yang mendukung, terkadang bagi siswa autis hanya dihiraukan begitu saja. Hal ini yang terkadang menyebabkan siswa-siswa kelas IX di lingkungan SMP Labschool sering menggoda siswa autis, baik pada jam pelajaran, maupun di luar jam pelajaran. Hal ini juga merupakan salah satu hambatan bagi guru, atau pengajar dalam mengajar di kelas yang terdapat siswa normal dan siswa autis. Walaupun begitu, siswa autis mampu terlibat dalam pembelajaran musik, khususnya dalam pembelajaran praktek, bernyanyi dan memainkan alat musik yaitu jimbe.

B. REKOMENDASI

Pembelajaran terintegrasi (terpadu) di sekolah merupakan kemajuan yang baik, tetapi tidak semudah membalikkan tangan. Namun kita harus berani memulai supaya anak autis mendapat tempat dan penanganan yang terbaik. Dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi untuk sekolah umum yang menerima anak autis sebagai siswanya, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah agar siswa berkebutuhan khusus nyaman dan bisa memahami pelajaran.
2. Kepala sekolah lebih memperhatikan karakteristik anak yang berkebutuhan khusus dalam kelas, dan melakukan supervisi bagi para guru untuk menangani siswa berkebutuhan khusus
3. Guru perlu meningkatkan perannya dalam menanamkan rasa saling menghargai dan menghormati antar teman atau siswa di sekolah inklusi
4. Guru juga harus menambah variasi belajar untuk anak berkebutuhan khusus.
5. Perlu adanya peningkatan dalam ketrampilan mendeteksi dini gangguan dan potensi pada anak, agar guru dapat lebih memahami dan memenuhi kebutuhan siswa normal dan siswa autis dalam hal pendidikan
6. Mencari guru yang berkualifikasi PLB sebagai pendamping guru dan pengajar di sekolah yang terdapat siswa autis dan siswa normal, karena guru yang berkualifikasi PLP sangat menguasai tentang anak berkebutuhan khusus

Kepada orangtua yang memiliki anak autis, sebaiknya tidak malu dan tidak menutup-nutupi kekurangan yang dimiliki anak. Akan tetapi menerima dan

memberikan pendidikan, dan pengajaran ke lembaga atau tempat belajar yang layak, dan sesuai dengan kebutuhan anak autis. Kasih sayang serta perhatian penuh dari keluarga untuk anak autis, merupakan satu motivasi besar bagi anak autis. Dari lingkungan keluarga yang baik dan mendukung, serta sekolah inklusi yang benar-benar mengayomi anak autis, maka anak autis akan tumbuh berkembang menjadi individu yang mandiri, berprestasi, serta bisa diterima di lingkungan sosial dan masyarakat.

